

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memberikan informasi ke berbagai pihak perusahaan menggunakan sistem informasi sebagai standarisasi (Dikbas dan Scherer, 2004 : 731). Sistem informasi memberikan keamanan pada perusahaan dan keandalan data sehingga perusahaan dapat menghemat waktu, memperlancar aktivitas, melindungi investasi yang dilakukan perusahaan (Dikbas dan Scherer, 2004 : 731).

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal untuk mengumpulkan data, kemudian data diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna (Hall, 2008 : 6). Sistem informasi yang buruk memberikan kesempatan kepada pihak yang ingin melakukan kecurangan, sebagaimana yang disampaikan oleh menteri Koordinator Kemaritiman dan Sumber Daya, Rizal Ramli. Hal itu juga ditegaskan oleh pernyataan Rizal Ramli bahwa semakin banyak oknum yang memanfaatkan lemahnya sistem. Kelemahan sistem dipicu oleh manajemen yang kurang baik lalu berakibat pada desain sistem yang tidak baik pula (Harris, 2007 : 104). Manajer harus sepenuhnya memanfaatkan nilai sistem informasi yang lebih kompleks, mereka harus memiliki akses ke dalam sistem, mereka harus mampu mengekstrak dan menganalisis data dari sistem informasi secara cepat dan efisien (Guan *et al*, 2009 : 7).

Sistem informasi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) (Hall, 2008 : 6). SIA adalah

sekumpulan data dan prosedur pengolahan yang menciptakan informasi untuk pengguna (Bagranoff *et al*, 2010 : 8). SIA sebagai seperangkat komponen yang mengumpulkan dan menyimpan data akuntansi untuk digunakan di masa mendatang dan melakukan proses untuk pengguna akhir (pengambil keputusan) (Bagranoff, et al, 2010 : 8). Tujuan SIA adalah untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keuangan kegiatan bisnis (Gelinas dan Dull, 2008 : 14).

SIA terkadang tidak dapat dibedakan dengan Sistem Informasi (SI) dilihat dari prosesnya. Hal ini menegaskan bahwa akuntan pada masa kini wajib memahami mengenai manajemen informasi dan pengukuran bisnis profesional (Gelinas dan Dull, 2008 : 14). SIA dibagi menjadi beberapa komponen berdasarkan fungsi operasional yang didukung, komponen-komponen pada SIA ini disebut juga dengan SIA proses bisnis. Salah satu komponen proses bisnis adalah proses manajemen (Gelinas dan Dull, 2008 : 14). Proses manajemen menunjukkan empat fungsi dasar, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Kulkarni dan Mahajan, 2008 : 1.25). Selain ke empat fungsi tersebut, terdapat fungsi lainnya, yaitu memberikan bantuan dalam mendesain suatu informasi akuntansi; mengumpulkan data penting; membantu dalam pemeliharaan catatan akuntansi, penyusunan anggaran; membantu dalam penyusunan anggaran; penyusunan laporan kinerja, laporan pengendalian, laporan manajerial khusus, analisis untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan; mengkoordinasikan pembuatan anggaran, dan kegiatan pembuatan laporan; menafsirkan akuntansi basis data pada persyaratan

manajer dalam situasi tertentu; memastikan bahwa sistem informasi akuntansi memadai dan berguna sesuai dengan anggaran, rencana, kebijakan, dan persyaratan keputusan (Kulkarni dan Mahajan, 2008 : 1.27).

Proses manajemen dapat efektif apabila manajer yang ditempatkan memiliki kinerja yang baik serta dapat beradaptasi dengan situasi (Kulkarni dan Mahajan, 2008 : 1.29). Manajer perlu mengidentifikasi dan memahami isu-isu strategis agar perusahaan mereka berhasil mengatasi perubahan strategis. Informasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dapat membantu proses ini (Heidmann, 2008 : V). Akuntansi manajemen berperan dalam pengumpulan data; pasokan data dimodifikasi; analisis dan interpretasi data; perencanaan dan perkiraan; komunikasi; memastikan kontrol; membantu dalam pengambilan keputusan; evaluasi kinerja; penyusunan laporan (Debarshi, 2011 : 5). SAM didefinisikan sebagai sistem formal yang menyediakan informasi dari internal maupun eksternal (Heidmann, 2008 : V). Sistem Akuntansi Manajemen dapat memberikan informasi kepada manajer (Heidmann, 2008 : 3). SAM adalah sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan-tujuan pengelolaan tertentu (Hansen dan Mowen, 2005 : 4). SAM dapat digunakan sebagai sumber daya manusia dan modal di dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk produksi dan penyebaran informasi yang dianggap relevan untuk pengambilan keputusan internal (Riahi dan Belkaoui, 2002 : 9). SAM memiliki karakteristik sebagai berikut : ruang lingkup (*scope*); ketepatan waktu (*timeliness*); format; akurasi (*accuracy*); integrasi (*integration*); fleksibilitas (*flexibility*);

aksesibilitas (*accessibility*); formalisasi (*formalization*); media kekayaan (*media richness*) (Heidmann, 2008 : 179). Beberapa karakteristik diantaranya dipertegas oleh pernyataan dari Chapman *et al* : ruang lingkup (*scope*); ketepatan waktu (*timeliness*); agregasi (*aggregation*); integrasi (*integration*) (Chapman, et al, 2007 : 776).

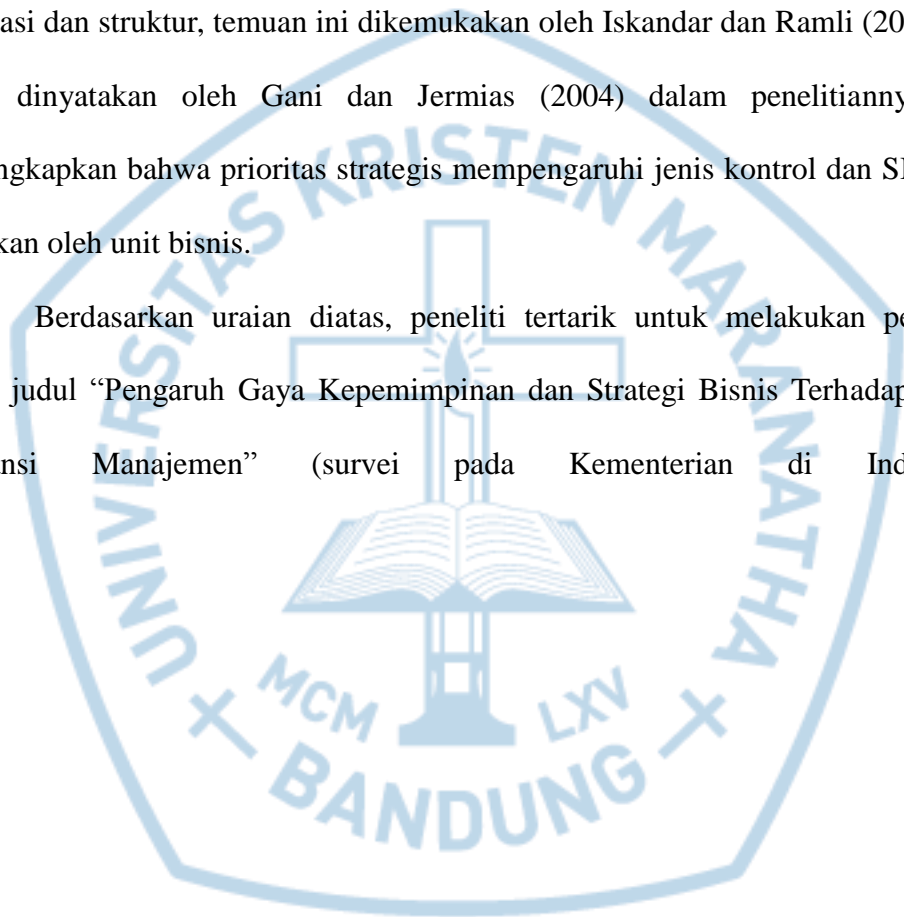
SAM dipengaruhi oleh perubahan struktur organisasi dan akan berubah karena perubahan struktur organisasi (Miyamoto, 2008 : ix). Namun perilaku individu juga sangat penting dalam merancang struktur organisasi. Faktor manusia seperti motivasi, kepemimpinan dan desain pekerjaan juga penting dalam merancang sistem informasi (Bagad, 2009 : 239). Hal tersebut juga disampaikan oleh Hoque (2006 : 29), salah satu kontribusi dari hubungan manusia untuk pengembangan penelitian perilaku dalam akuntansi adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah metode yang memberikan arah, memotivasi orang (karyawan), dan melaksanakan rencana (Oforchukwu, 2011 : 10). Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan dan menghasilkan output (Iqbal, 2011 : 40). Tujuan dari setiap organisasi akan tercapai lebih efisien apabila individu-individu yang berada di dalamnya mampu mendorong dan memiliki komitmen ketika mereka termotivasi. Manajemen mencoba untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan motivator dengan gaya manajemen mereka dan dengan cara mereka berlatih kepemimpinan (Lucey, 2005 : 76). Gaya kepemimpinan memiliki variasi sebagai berikut : Otoriter (*authoritarian*), pemimpin dalam memberikan instruksi dengan sikap yang ramah atau impersonal yang tidak mengikutsertakan partisipasi dari bawahan; Demokratis (*democratic*), diskusi dan

kelompok pembuatan keputusan didorong oleh seorang pemimpin yang berusaha untuk bersikap objektif; Tidak ada campur tangan (*laissez faire*), pemimpin memberi kebebasan penuh untuk kelompok bawahan, pada dasarnya kurangnya kepemimpinan daripada gaya tertentu (Martin, 2005 : 350). Preferensi gaya kepemimpinan ditentukan oleh dua dimensi, yaitu tugas (*task*) dan hubungan (*relationship*) (Griffin dan Moorhead, 2013 : 346). Berdasarkan peneliti sebelumnya gaya kepemimpinan yang kuat dalam organisasi akan meningkatkan keberhasilan SIA, temuan ini dinyatakan oleh Fitriyati dan Mulyani (2015). Temuan serupa juga dikatakan oleh Faraj dan Sambamurthy (2006), dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa kepemimpinan tim merupakan faktor penting bagi sistem informasi.

Selain gaya kepemimpinan, faktor lainnya yang mempengaruhi desain SIA adalah strategi bisnis (Romney *et al*, 2013 : 17). Penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnis yang koheren dan konsisten serta memanfaatkan alat akuntansi manajemen untuk mendukung perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan kontrol (Beke, 2013 : 161). Untuk mengintegrasikan strategi bisnis dengan berbagai alat akuntansi manajemen, perusahaan harus terlebih dahulu mengidentifikasi bisnis (Beke, 2013 : 161). Strategi bisnis adalah proses strategis internal yang secara sadar mengubah aturan organisasi dan mekanisme regulatif, serta pengaruh eksternal ke dalam tindakan reaktif atau proaktif terhadap lingkungan (Jansson, 2007 : 237). Strategi bisnis memiliki karakteristik sebagai berikut : memperhatikan isu-isu strategis secara berkelanjutan; pembelajaran organisasi dan melakukan eksperimentasi; memiliki kerangka pengambilan keputusan;

meningkatkan komunikasi antar manajemen; dan mendukung rencana fungsional (Barton, 2010 : 31). Berdasarkan peneliti sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen yaitu intelijen bisnis, dukungan keputusan, kualitas manajer akuntansi, dukungan dan komitmen pimpinan manajemen, ketidakpastian lingkungan, otoritas, strategi bisnis, budaya organisasi dan struktur, temuan ini dikemukakan oleh Iskandar dan Ramli (2014). Hal senada dinyatakan oleh Gani dan Jermias (2004) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa prioritas strategis mempengaruhi jenis kontrol dan SIM yang digunakan oleh unit bisnis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Strategi Bisnis Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen” (survei pada Kementerian di Indonesia).





1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

- 1) Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)
- 2) Seberapa besar pengaruh strategi bisnis terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah yaitu :

- 1) Untuk mengetahui besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh strategi bisnis terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

- 1) Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi akademisi mengenai pentingnya gaya kepemimpinan dan strategi bisnis yang baik di dalam perusahaan agar dapat memberikan dampak yang baik terhadap SAM yang dijalankan oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan

output atau informasi yang baik untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat bagi pengguna informasi tersebut.

2) Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi-instansi, terutama kepada Kementerian yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini untuk menilai kembali apakah gaya kepemimpinan dan strategi bisnis yang dijalankan sudah diterapkan dengan baik sehingga akan dapat mengoptimalkan keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi di dalam Kementerian.

3) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti bagaimana suatu perusahaan menerapkan gaya kepemimpinan dan strategi bisnis secara nyata, serta dapat melihat bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan dari informasi yang dihasilkan SAM. Selain itu peneliti juga dapat melihat kendala-kendala yang dialami dalam menerapkan gaya kepemimpinan dan strategi bisnis dalam perusahaan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk memenuhi syarat sidang sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.